

**ANALISIS TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR  
SINEMATOGRAFI DALAM FILM “HER”**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**M REZA SAHYUDA**  
**NPM 1703110064**

**Progam Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Penyiaran**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **M. REZA SAHYUDA**  
N P M : 1703110064  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Kamis, 31 Maret 2022  
Waktu : 08.00 s.d Selesai

### TIM PENGUJI

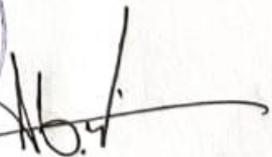
PENGUJI I : **LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom** (.....)  
PENGUJI II : **FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom** (.....)  
PENGUJI III : **Dr. MHD. SAID HARAHAHAP, S.Sos., M.I.Kom** (.....)

### PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

  
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

  
ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

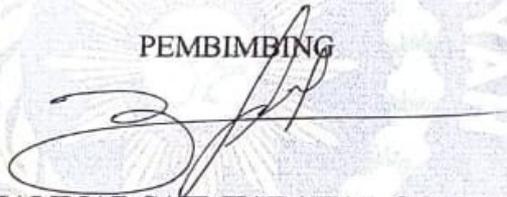
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **M. REZA SAHYUDA**  
N P M : 1703110064  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : ANALISIS TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR  
SINEMATOGRAFI DALAM FILM "HER"

Medan, 25 MARET 2022

PEMBIMBING



: **Dr. MUHAMMAD SAID HARA HAP, S.Sos., M.I.Kom**

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI

  
**AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom**

  
DEKAN

**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya M REZA SAHYUDA 1703110064, menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Saya yang menyadari bahwa memalsukan Karya Ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang-Undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu, atau memplagiat, meniplak dan mengambil karya orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, ciplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan pemberian ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 18 MEI 2022



Yang menyatakan

M REZA SAHYUDA

# ANALISIS TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR SINEMATOGRAFI DALAM FILM “HER”

## ABSTRAK

**M REZA SAHYUDA**  
**NPM 1703110064**

Penelitian dengan judul Analisis teknik pengambilan gambar sinematografi dalam film HER ini dilakukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yaitu teknik pengambilan gambar sinematografi apa saja yang dilakukan oleh sutradara dan sinematografer dalam film HER. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana teknik pengambilan gambar sinematografi tersebut diaplikasikan dalam film HER. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan analisis yang mendalam dengan cara menonton terus menerus film ini agar dapat melihat teknik sinematografi apa saja yang ada didalam film ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah data model Miles dan Huberman. Menurut mereka, analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini berdasarkan analisis yang mendalam adalah terdapat berbagai macam teknik pengambilan gambar sinematografi dalam film ini dimulai dari *camera angle* yang terdiri dari *High Angle View*, *Low Angle View*, *Frog Eyes View*, dan *Bird Eye View*. Begitu juga berdasarkan *tone* di dalam film ini ada *tone* cerah dan juga *tone* dingin/gelap, dan berdasarkan warna yang dipakai dalam film ini yaitu film ini mempunyai karakteristik warna yang cukup menonjol dimulai dari perbedaan warna baju tokoh utama dengan pemeran lain, dan juga kesinambungan warna tokoh utama dengan latar yang membuat warna dalam film ini menjadi sangat bagus,. Adapula berdasarkan pergerakan kamera yaitu teknik *Zoom* Dan *Crab* berhasil menangkap pergerakan Theodore dengan baik. Dan yang terakhir melalui permainan *Rhythm* berhasil membuat emosi dari pemeran utama berhasil keluar dan tersampaikan kepada penonton film tersebut, dengan emosi datar, senang, sedih, dan putus asa dapat tersampaikan dengan baik. Film Her juga bisa menjadi contoh atau panutan kepada calon pembuat film atau calon sineas untuk membuat film dengan cerita dan teknik pengambilan gambar sinematografi yang bagus.

**Kata kunci:** *Film, Sinematografi, Analisis, Camera angle, sineas, Sutradara.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah rahmat dan karunianya berupa kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**ANALISIS TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR SINEMATOGRAFI DALAM FILM HER**” tepat pada waktunya.

Ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya penulis peruntukkan kepada orang tua saya, Yusni Darni Sagala telah memberikan nasehat dan dukungan baik moral maupun materil kepada saya selama proses penyelesaian skripsi ini dan tak lupa pula ucapan terima kasih kepada wali saya, Kakek Almarhum Anhar Sagala, Nenek Esma Berasa dan seluruh keluarga saya dari kecil hingga sampai di titik ini yang banyak memberikan motivasi dan semangat dalam hidup saya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, nasihat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Rudianto, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Arifin Saleh., S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan I Ibu Yusrina Tanjung, M.AP selaku Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta selaku dosen penasehat akademik yang telah begitu banyak memberikan saya ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos M.I.Kom dan Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Muhammad Said Harahap, S.Sos., M.I.Kom Selaku Pembimbing Skripsi
7. Dosen-Dosen Fisip UMSU dan Biro FISIP UMSU
8. Para Pejuang S.I.Kom Dari Semester satu Agung Eka Putra, Yanggi Yudha Hasibuan, Nanda Syahputra, Rico Andrian Saragih, Anisya Hafila Hartono, Henry Ega Bhakti, Putra Syah Pratama, Zahwa Hapsani, dan Aryanda Azman Tarigann.
9. Terima kasih kepada semua orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Terima kasih Kampung Daeng Family Agung Wahyudi, Agung Prayuda, Ikelvin Sarumpaet, Randika Ginting, Rahmadysah Reza, Aji Bagus Prayuda, Dan Muhammad Ridho
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*

Peneliti menyadari penelitian ini belumlah sempurna masih banyak kekurangan dalam melakukan dan melaksanakan penelitian ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Semoga Allah memberikan balasan kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2022

Penulis

M Reza Sahyuda

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Pembatasan Masalah .....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II URAIAN TEORITIS</b>	
2.1 Komunikasi .....	7
2.2 Pengertian Analisis .....	11
2.3 Sinematografi .....	14
2.4 Film .....	21
2.5 Sinopsis Film HER .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Penelitian .....	28
3.2 Kerangka Konsep .....	28
3.3 Definisi Konsep .....	29
3.4 Kategorisasi .....	30
3.5 Batasan .....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.7 Teknik Analisis Data .....	32

1. Reduksi data .....	33
2. Penyajian data .....	33
3. Penarikan kesimpulan .....	33
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	33
1. Lokasi Penelitian .....	33
2. Waktu Penelitian .....	33

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	34
4.1.1 Profil Film HER .....	34
4.1.2 Tokoh Pemain Film HER .....	36
4.1.3 Pemain Pendukung .....	37
4.1.4 Sinopsis Film Her .....	38
4.1.5 Analisis Teknik Pengambilan Gambar Dalam Film HER	41
4.1.5.1 <i>Camera Angle</i> .....	41
4.1.5.2 <i>Tone</i> .....	49
4.1.5.3 Warna .....	52
4.1.5.4 Pergerakan kamera .....	56
4.1.5.5 <i>Rhythm</i> .....	59

#### **BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	62
5.2 Saran .....	63

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
-----------------------------	-----------

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kategorisasi .....	30
Tabel 4.1 Profil Film HER .....	35
Tabel 4.2 Tokoh Pemain Film HER .....	36
Tabel 4.3 Pemain Pendukung .....	37

## DAFTAR GAMBAR

Gbr. 3.1 Kerangka Konsep.....	29
Gambar 4.1 Potongan Adegan Menunjukkan keadaan malam kota tempat theodore tinggal melalui <i>bird eye view</i> .....	42
Gambar 4.2 Potongan Adegan <i>Bird Eye View</i> memperlihatkan betapa luasnya pantai sebagai latar belakang theodore dan temannya.....	42
Gambar 4.3 Potongan Adegan <i>Bird Eye View</i> menangkap suasana kota tempat tinggal theodore pada siang hari.....	43
Gambar 4.4 Potongan Adegan <i>Bird eye view</i> menunjukkan pemandangan malam hari tetapi diambil dari samping.....	43
Gambar 4.5 Potongan Adegan <i>Layer</i> yang lebar dan jangkauan yang luas membuat <i>bird eye view</i> sangat menarik untuk dilihat.....	44
Gambar 4.6 Potongan Adegan Disini Gedung terlihat sangat megah dikarenakan pengambilan gambar dari <i>low angle</i> . .....	44
Gambar 4.7 Potongan Adegan Pemilihan <i>shot low angle</i> yang mendramatisir kejadian pesawat terbalik karena tidak stabil .....	45
Gambar 4.8 Potongan Adegan <i>Shot low angle</i> pada saat seperti ini yang sangat dibutuhkan untuk dapat lebih melihat ekspresi dari Theodore.....	45
Gambar 4.9 Potongan Adegan <i>Shot low angle</i> yang dipakai Ketika melawan cahaya adalah perpaduan <i>shot</i> yang sangat indah. ....	46
Gambar 4.10 Potongan Adegan <i>Shot low angle</i> bukan Cuma bisa digunakan pada pencahayaan yang terang atau siang hari ini adalah <i>shot</i> yang bagus untuk malam hari.....	46
Gambar 4.11 Potongan Adegan Teknik <i>High Angle</i> digunakan disini agar mata kita difokuskan kepada Theodore ditengah tangga yang bersalju.....	47
Gambar 4.12 Potongan Adegan Teknik <i>High Angle</i> disini membuat kita seakan akan ikut berlari dengan Theodore. ....	47

Gambar 4.13	Potongan Adegan Teknik <i>high angle</i> yang digunakan disini untuk menunjukkan orang yang sedang naik tangga teknik ini memang paling cocok digunakan dalam adegan naik turun tangga. ....	48
Gambar 4.14	Potongan Adegan Perpaduan teknik <i>high angle</i> dan <i>blur</i> selalu menjadi adegan yang menarik untuk dilihat dalam film .....	48
Gambar 4.15	Potongan Adegan Teknik <i>Frog eye</i> memang cukup jarang digunakan dalam film tetapi teknik ini sangat bagus dalam adegan ini.....	49
Gambar 4.16	Potongan Adegan Bisa kita lihat disini adalah <i>tone</i> cerah yang cenderung membuat kita semangat setelah melihatnya ini cocok untuk bagian awal <i>scene</i> .....	50
Gambar 4.17	Potongan Adegan Pada adegan ini juga digunakan tone warna cerah dan cocok untuk representasi pantai. ....	50
Gambar 4.18	Potongan Adegan <i>Tone</i> dingin/kebiruan yang dipakai dalam scene ini sangat membantu penonton merasakan kesendirian yang dirasakan Theodore. ....	51
Gambar 4.19	Potongan Adegan <i>Tone</i> biru kegelapan juga sangat merepresentasi kesedihan yang dialami theodore, dibuktikan melalui adegan ini.....	51
Gambar 4.20	Potongan Adegan Warna baju merah yang dipakai Theodore adalah warna yang berbeda sendiri diantara yang lain itu menunjukkan dia adalah karakter utama.....	52
Gambar 4.21	Potongan Adegan Baju merah menjadi tanda bahwa Theodore adalah pemeran utama dalam film ini bisa dilihat pada adegan ini Theodore menjadi pusat perhatian. ....	53
Gambar 4.22	Potongan Adegan Perpaduan warna baju merah Theodore dan tampilan awal aplikasi pintar menunjukan ada kedekatan antara keduanya. ....	53
Gambar 4.23	Potongan Adegan Perpaduan warna baju Theodore dan juga botol minumannya yang berwarna merah adalah suatu hal yang akan selalu kita perhatikan.....	54

Gambar 4.24	Potongan Adegan Bisa kita lihat disini Theodore adalah pemeran utamanya dengan warna baju yang merah sementara warna disekitarnya seakan mati bisa dilihat dari warna tirai dan warna pakaian Wanita tersebut.....	54
Gambar 4.25	Potongan Adegan Penonton yang dimanjakan matanya melalui perpaduan warna kuning latar dan juga baju Theodore.....	55
Gambar 4.26	Potongan Adegan Ini juga salah satu kesinambungan warna yang menarik untuk dilihat bagi para penonton .....	55
Gambar 4.27	Potongan Adegan Perpaduan warna antara latar, pakaian, dan juga lampu yang menjadikan kesinambungan warna putih. ....	56
Gambar 4.28	Potongan Adegan Fokus kepada ekspresi dari Theodore adalah tujuan dari teknik zoom ini digunakan agar penonton diajak lebih melihat lagi bagaimana ekspresi dari theodore dan apa yang dirasakan.....	57
Gambar 4.29	Potongan Adegan Gerakan menyamping dari Theodore memasuki rumah bergerak dari kiri ke kanan adalah contoh dari pergerakan kamera Crab.....	58
Gambar 4.30	Potongan Adegan Ekspresi datar dari Theodore disini membawa emosi penonton jadi sangat datar juga. ....	59
Gambar 4.31	Potongan Adegan Terlihat disini Theodore sedang merasakan Bahagia sehingga membuat penonton langsung dibawa kedalam emosi yang bahagia. ....	60
Gambar 4.32	Potongan Adegan Kemudian Theodore Kembali memainkan emosi penonton dengan ekspresi kebingungan dari theodore membuat penonton juga bingung. ....	60
Gambar 4.33	Potongan Adegan Lalu masuk kedalam adegan sedih dari Theodore yang sulit untuk tidak merasakan apa yang dia rasakan. ....	61
Gambar 4.34	Potongan Adegan Ditutup dengan emosi dengan rasa putus asa dan kecewa dari Theodore yang membuat penonton tidak bisa merasakan nafas lega dan merasa kasihan. ....	61

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Dokumentasi
- Lampiran 2 : SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 3 : SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi
- Lampiran 4 : SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : SK-4 Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam menonton sebuah film selain jalan cerita yang menarik dari sebuah film tersebut ada beberapa hal yang membangun emosi dari penontonnya ikut terbawa suasana ke dunia nyata seperti teknik pengambilan gambarnya, warna dari gambarnya, atau pencahayaan dari gambar tersebut.

Sinematografi merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang cara menangkap dan menggabungkan gambar menjadi rangkaian gambar yang bercerita. Sinematografi adalah bahasa yang di dalamnya terdapat kosakata bahasa tentang lensa, komposisi, desain visual pencahayaan, kontrol gambar, kesinambungan, pergerakan, dan sudut pandang, yang mana “puisi” dapat dibuat dengan bahasa tersebut (Brown: 2012).

Sinematografi sebagai ilmu terapan masih memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu fotografi. Secara teknik fotografi membahas tentang bagaimana menangkap gambar, sedangkan sinematografi membahas tentang bagaimana menggabungkan rangkaian gambar agar dapat menyampaikan pesan atau informasi. Sinematografi pada dasarnya bukan sekedar pengambilan gambar namun meliputi pembangunan ide, kata-kata, aksi, emosi, *tone* dan berbagai format komunikasi non-verbal dan meramunya dalam karya visual (Brown: 2012).

Salah satu produk dari sinematografi yaitu film. Film merupakan media hiburan yang sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Film sebagai media komunikasi audio-visual memiliki pesan untuk disampaikan kepada penikmatnya. Pesan tersebut dapat berupa informasi, edukasi, atau hiburan. Film saat ini diartikan sebagai suatu genre seni bercerita berbasis audio visual, atau cerita yang dituturkan kepada penonton melalui gambar bergerak (Zoebazary, 2010). Film dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis yaitu, film dokumenter, film cerita pendek (*short films*), film cerita panjang (*feature-length films*), dan film jenis lainnya seperti, profil perusahaan, iklan televisi, program televisi, dan video klip (Effendy: 2009).

Menurut Block (2008), gambar hampir selalu ditemui di dalam kehidupan, baik itu gambar statis seperti buku dan majalah, maupun gambar dinamis yang berupa film dan video. Pada intinya semua itu hanyalah sebuah gambar. Setiap gambar terdiri dari sebuah cerita, visual, dan suara. Setiap gambar dapat dipecah menjadi tiga elemen dasar seperti, cerita, suara, dan visual. Elemen dasar dari visual sendiri yaitu komponen visual dasar. Komponen visual ini dapat ditemukan pada setiap gambar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Film pada dasarnya merupakan rangkaian gambar yang bergerak dan tentunya memiliki komponen visual dasar. Bagian dari film seperti aktor, lokasi, properti, kostum, dan pemandangan menjadi bentuk dari komponen visual. Fungsi dari komponen visual tersebut adalah mengkomunikasikan suasana hati, emosi, ide, serta memberikan struktur visual pada film.

Film merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, film tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan manusia. Film merupakan seni yang mutakhir di abad ke-20. Film dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran, dan memberikan dorongan. Film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan bisa menutupi segi-segi kehidupan yang lebih dalam. Film bisa dianggap sebagai pendidik yang baik. Selain itu, film selalu diwaspadai karena kemungkinan pengaruh-pengaruh yang baik.

Film adalah sesuatu yang merupakan suatu medium ekspresi dan komunikasi. Film merupakan suatu medium yang relatif baru di dalam kebudayaan umat manusia, dibandingkan dengan medium seperti bahasa dan tulisan. Dan film juga sering digunakan sebagai alat menyampaikan pesan kepada penonton melalui komunikasi.

Komunikasi adalah, “proses atau tindakan menyampaikan pesan (*message*) dari pengirim (*sender*) ke penerima (*receiver*), melalui suatu medium (*channel*) yang biasanya mengalami gangguan (*noise*). Dalam definisi ini, komunikasi haruslah bersifat internasional, serta membawa perubahan. Walaupun istilah “komunikasi” sudah sangat akrab ditelinga namun membuat definisi isi mengenai komunikasi ternyata tidaklah semudah yang diperkirakan. Stephen Littlejohn mengatakan: *Communication is difficult to define. The world is abstract and, like most terms, posses numerous meanings* (komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata “komunikasi” bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti) Komunikasi dipengaruhi oleh budaya dan sebaliknya

budaya juga terpengaruh oleh komunikasi, lihat saja bagaimana kita dapat dengan mudah menebak daerah asal seseorang dari caranya berkomunikasi.

Analisis isi mengupas suatu teks dengan objektif untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi apa adanya, tanpa campur tangan peneliti. Penelitian menghilangkan kebiasaan, keberpihakan dan kecenderungan tertentu dari peneliti. Hasil analisis isi benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks dan bukan akibat subjektivitas peneliti.

Untuk mendapatkan hasil yang objektif, ada dua aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu validitas dan reabilitas. Validitas berkaitan dengan apakah analisis isi mengukur apa yang benar-benar diukur. Sementara reabilitas berkaitan dengan apakah analisis isi akan menghasilkan temuan yang sama walaupun dilakukan oleh orang yang berbeda.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan diuraikan hanya pada analisis teknik pengambilan gambar sinematografi dalam film HER

## **1.3. Rumusan Masalah**

Bagaimana analisis teknik pengambilan gambar sinematografi dalam film HER.

## **1.4 Tujuan**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana teknik pengambilan gambar sinematografi dalam film HER.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian hendaknya dapat memberikan manfaat tertentu. Demikian pula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

### a. Manfaat Akademis

Dalam melakukan penelitian ini merupakan suatu hal yang bermanfaat bagi peneliti karena peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam perkuliahan dan dituangkan pada karya ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua kalangan yang terkait dan menambah khazanah kepustakaan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UMSU khususnya prodi Ilmu Komunikasi.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti tentang pengambilan gambar sinematografi dalam pembuatan film.
- 2) Dapat dijadikan bahan untuk referensi bagi penelitian yang selanjutnya.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### BAB II URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai tinjauan pustaka mengenai Analisis teknik pengambilan gambar sinematografi dalam film HER, terkait lainnya.

### BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini penulis menguraikan mengenai jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan.

### BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis menjelaskan simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi**

Komunikasi adalah suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Aktivitas komunikasi sendiri dilakukan secara verbal atau non verbal sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti. Secara harfiah, definisi komunikasi adalah interaksi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi. Komunikasi secara umum bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain dan komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dapat dimengerti dan di terima oleh orang lain kemudian mendapatkan umpan balik.

Dalam *Journal of Chemical Information and Modeling* Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan dari individu kepada individu lainnya, dari individu kepada kelompok atau dari kelompok kepada kelompok sehingga mendapatkan feedback secara dua arah atau lebih. Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communis* yang artinya “sama”, *communication* yang artinya “membuat sama. Para ahli mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka, dan lain-lain.

Unsur dari komunikasi itu sendiri terdiri dari sumber komunikator (orang yang menyampaikan sebuah pesan), isi atau pesan yang di sampaikan, (media atau alat yang digunakan sebagai pengirim pesan), komunikator (orang yang menerima

pesan dari komunikan dan adanya umpan balik atau *feedback*). Fungsi dari komunikasi itu sendiri yaitu untuk membuat kontak sosial dengan lingkungan, membuat hubungan dengan orang lain, dan juga berfungsi untuk menyatakan identitas diri kepada orang lain.

Komunikasi adalah, “proses atau tindakan menyampaikan pesan (*message*) dari pengirim (*sender*) ke penerima (*receiver*), melalui suatu medium (*channel*) yang biasanya mengalami gangguan (*noise*). Dalam definisi ini, komunikasi haruslah bersifat internasional, serta membawa perubahan. Walaupun istilah “komunikasi” sudah sangat akrab ditelinga namun membuat definisi isi mengenai komunikasi ternyata tidaklah semudah yang diperkirakan. Stephen Littlejohn mengatakan: *Communication is difficult to define. The world is abstract and, like most terms, posses numerous meanings* (komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata “komunikasi” bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti). Komunikasi dipengaruhi oleh budaya dan sebaliknya budaya juga terpengaruh oleh komunikasi, lihat saja bagaimana kita dapat dengan mudah menebak daerah asal seseorang dari caranya berkomunikasi.

### 1. Perspektif Estimologi

Secara estimologi, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu: komunikasi yang bersumber dari kata *communis*, yang berarti sama makna dan sama rasa mengenai suatu hal. Para ahli juga menyejajarkan asal kata komunikasi, yaitu *Communicare* yang dalam bahasa Latin mempunyai arti, atau berasal dari kata *communes* yang berarti sama = *common*. Artinya adalah membagi informasi agar pemahaman yang sama antara satu orang dan yang lain (Tasmara, 1997).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seseorang yang melakukan proses komunikasi selalu mengharapkan dari orang lain atau bertindak sama sesuai dengan tujuan dan pesan yang disampaikannya. Persamaan yang ingin dicapai adalah persepsi, pandangan, ide, gagasan, pemikiran, dan lain-lain. Untuk itu, harus dilakukan dengan cara yang terdiri dari unsur-unsur yang ada di dalamnya, yaitu:

- a. sumber (*source*);
- c. isi pesan (*moral lesson*);
- d. penerima (*receiver*);
- e. tujuan (*goal setting*).

## 2. Terminologi Perspektif

Secara terminologis, komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada seseorang. Berdasarkan pengertian ini, komunikasi dengan sejumlah orang yang disebut dengan komunikasi manusia (*human communication*) atau komunikasi sosial (*social communication*). Komunikasi manusia sebagai singkatan dari komunikasi antarmanusia diimplementasikan sebagai komunikasi sosial atau komunikasi kemasyarakatan karena hanya pada manusia-manusia yang bermasyarakat akan tercipta komunikasi. Berdasarkan pengertian ini, komunikasi yang dibahas di sini tidak termasuk komunikasi hewan, komunikasi transendental, dan komunikasi fisik. Komunikasi transendental adalah komunikasi dengan sesuatu yang bersifat "gaib", termasuk komunikasi dengan Tuhan. Orang yang sedang shalat, baik yang sedang melakukan kewajibannya sebagai umat beragama maupun yang meminta-

minta sesuatu, misalnya shalat *Hajat* atau shalat *Istikharah* di kalangan pemeluk Islam, tengah berkomunikasi dengan sosial. Komunikasi fisik adalah komunikasi yang menghubungkan tempat satu dengan tempat lain, misalnya dua tempat yang dapat digunakan oleh kereta api, bus, pesawat terbang, dan kereta api yang mengangkut manusia. Akan tetapi, hal ini bukan komunikasi sosial atau komunikasi antarmanusia. Sungguhpun ada kalanya yang terdiri dari komunikasi antarmanusia, misalnya surat berisikan pesan kepada seseorang yang diangkut oleh kereta api atau pesawat terbang, tetapi tidak dapat dikategorikan sebagai komunikasi manusia.

### 3. Perspektif Paradigmatis

Dalam pengertian paradigmatik, komunikasi yang mengandung tujuan tertentu, ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka atau melalui media, baik media massa seperti surat kabar, radio televisi atau film, maupun media nonmassa, misalapan poster, dan lain-lain. Komunikasi dalam pengertian paradigmatik bersifat intensional mengandung tujuan. Oleh karena itu, dilakukan dengan perencanaan. Sejauh mana kadar perencanaan itu, biaya pada pesan yang akan dikomunikasikan dan komunikan yang dijadikan sasaran. Mengenai komunikasi ini, banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, tetapi dari sekian banyak definisi itu, dapat ditampilkan secara lengkap dengan menampilkan maknanya yang hakiki, komunikasi oleh mengenai banyak definisi itu anggota, dapat ditampilkan secara lengkap dengan menampilkan maknanya yang hakiki, yaanampa komunikasi oleh, yaanampa komunikasi Baik pernyataan, atau perilaku, baik langsung maupun lisan tidak langsung melalui media.

Deddy Mulyana (1996) mendefinisikan komunikasi sebagai penyampaian pesan melalui media elektronik. Ia menguraikan bahwa komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih sehingga para peserta komunikasi mungkin termasuk hewan, tanaman, bahkan jin. Dalam definisi tersebut tersimpul tujuan, yaitu memberi tahu atau mengubah sikap (sikap), pendapat, atau perilaku (perilaku). Ditinjau dari segi penyampaian pernyataan, komunikasi bersifat informatif dan persuasif. Komunikasi persuasif lebih sulit untuk komunikasi informatif. Hal ini karena tidak mudah untuk mengubah sikap, atau perilaku seseorang atau sejumlah orang.

## **2.2 Pengertian Analisis**

Menurut Spradley mengatakan bahwa analisis merupakan sebuah kegiatan mencari suatu pola, selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan (Sugiyono: 2015).

Analisis yang dilakukan mengenai penerapan teknik sinematografi meliputi arah gambar, ukuran shot, dan pergerakan gambar (Anggraini: 2016).

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya, atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis adalah suatu pokok atas berbagi bagiannya dan penelahaannya bagian itu sendiri, serta hubungan untuk memperoleh pengetahuan yang taat dan pemahaman arti keseluruhan penuh.

Analisis dilakukan dengan cara mencari unsur-unsur sinematografi seperti komposisi, *frame*, *lighting*, *angle*, dan warna untuk mencari perbedaan diantara kedua film tersebut.

Analisis isi (*content analysis*) adalah sebuah metode analisis isi pesan berita secara sistematis. Analisis ini adalah alat untuk menganalisis pesan dari komunikator tertentu. Analisis isi ini telah dianggap sebagai deskripsi yang objektif, sistematis, dan kuantitatif tentang isi komunikasi. Sebagai sebuah metode, analisis isi memiliki akar intelektual yang sangat panjang. Bahkan disebut sebagai metode tafsir yang paling tua. Sejatinya, secara praktik metode ini sudah lama dipakai para ahli di banyakbidang, mulai filsafat, agama, politik, dan retorika hinggabahasa, seni, sosiologi, antropologi, komunikasi, dan psikologi. Analisis isi terbebas dari kerangka atau perspektif tertentu karena tidak berangkat dari renungan filosofis, melainkan dari sebuah kejadian atau peristiwa. Tetapi praktiknya merupakan metode kuantitatif. Metode ini berawal dari kesadaran manusia akan kegunaan simbol, angka, dan bahasa. Analisis isi juga adalah suatu teknik untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencangkup prosedur-prosedur khusus untuk pemerosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, dan menyajikan fakta. Penggunaan analisis isi terdapat dalam tiga aspek. Pertama, analisis isi ditempatkan sebagai metode utama. Kedua, analisis isi dipakai sebagai salah satu metode saja dalam penelitian. Ketiga, analisis isi dipakai sebagai bahan pembanding untuk menguji kesahihan dan kesimpulan yang telah didapat dari

metode lain. Menurut Eriyanto dalam bukunya Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, ciri khas dari analisis isi adalah:

1. Objektif Salah satu ciri penting dari analisis isi adalah objektif. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Penelitian menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecenderungan tertentu dari peneliti. Ada dua aspek penting dari objektivitas, yakni validitas dan realibilitas.
2. Sistematis Analisis isi selain objektif, juga harus sistematis. Sistematis ini bermakna, semua tahapan dan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas, dan sistematis.
3. Replikabel Salah satu ciri penting dari analisis isi yaitu ia harus replikabel. Penelitian dengan temuan tertentu dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama pula. Hasil dari analisis isi sepanjang menggunakan bahan dan teknik yang sama, harusnya juga menghasilkan temuan yang sama
4. Isi yang tampak (*Manifest*) Eriyanto berpendapat bahwa analisis isi hanya dapat dipakai untuk melihat isi yang tampak (*manifest*) saja. Analisis isi tidak dapat dipakai untuk menilai isi yang tidak tampak (*latent*). Sebab pertama, analisis isi harus dibedakan dari penelitian lain yang juga meneliti mengenai isi, seperti semiotika, *framing*, wacana, naratif, dan hermeneutik. Ciri khas dari analisis isi kuantitatif

ialah ia hanya dapat dipakai untuk meneliti pesan yang tampak. Kedua, aspek penting dari analisis isi ialah harus objektif-intersubjektif, *reliable*, *valid*, dan *replicable*.

5. Perangkuman (*Summarizing*) Ciri lain dari analisis isi yaitu ditujukan untuk membuat perangkuman. Analisis isi umumnya dibuat untuk membuat gambaran umum karakteristik dari suatu isi/pesan. Analisis isi sebaliknya tidak berpretensi untuk menyajikan secara detail satu atau beberapa kasus isi. Analisis isi dapat dikategorikan sebagai penelitian yang bertipe nomotetik yang ditujukan untuk membuat generalisasi dari pesan, dan bukan penelitian jenis (*idiographic*) yang umumnya bertujuan membuat gambaran detail dari suatu fenomena.
6. Generalisasi Analisis isi tidak hanya bertujuan untuk melakukan perangkuman tetapi juga berpotensi untuk melakukan generalisasi. Initerutama jikalau analisis isi menggunakan sampel. Hasil dari analisis isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran populasi. Analisis isi tidak dimaksudkan untuk menganalisis secara detail satu demi satu kasus.

### **2.3 Sinematografi**

Sinematografi (*Cinematography*) adalah kata serapan dari bahasa Inggris, dan bahasa latinnya *Kinema* (gambar) dan *Graphoo* (menulis).

Sinematografi merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang cara menangkap dan menggabungkan gambar menjadi rangkaian gambar yang bercerita. Sinematografi adalah bahasa yang di dalamnya terdapat kosakata bahasa

tentang lensa, komposisi, desain visual pencahayaan, *image control*, *continuity*, *movement*, dan *point of view*, yang mana “puisi” dapat dibuat dengan bahasa tersebut (Brown: 2012).

Sinematografi sebagai ilmu terapan masih memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu fotografi. Secara teknik fotografi membahas tentang bagaimana menangkap gambar, sedangkan sinematografi membahas tentang bagaimana menggabungkan rangkaian gambar agar dapat menyampaikan pesan atau informasi. Sinematografi pada dasarnya bukan sekedar pengambilan gambar namun meliputi pembangunan ide, kata-kata, aksi, emosi, *tone* dan berbagai format komunikasi non-verbal dan meramunya dalam karya visual (Brown: 2012).

Teknik sinematografi yang baik sangat mendukung untuk menciptakan kualitas program yang baik dan disukai penontonya. Jadi sinematografi dapat diartikan sebagai aktivitas melukis gerak dengan cahaya. Menurut kamus ilmiah serapan bahasa Indonesia, sinematografi diartikan sebagai ilmu dan teknik pembuatan film atau ilmu, teknik dan seni pengambilan gambar film dengan sinematografi (Kamarulzaman: 2005)

Sinematografi merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabung – gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide (dapat mengemban cerita). Teknik sinematografi menjadi factor utama dalam kesuksesan pembuatan film. Penyampaian pesan dalam film sangat

dipengaruhi oleh bagaimana sutradara bisa mengarahkan teknik sinematografi dengan baik.

Menurut Joseph V. Mascelli A.S.C terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar pengambilan gambar dalam teknik sinematografi yang akan dilakukan mempunyai nilai sinematik yang baik, yaitu mengatur maksud motivasi dan maksud shotnya serta kesinambungan cerita untuk menyampaikan pesan dari sebuah film, yaitu *composition* (komposisi), *golden mean area* (area utama titik perhatian), *diagonal depth*, *camera angle* (sudut pandang kamera), *level camera angle*, *shot size* (ukuran gambar), *cutting (editing)* dan *continuity* (kesinambungan).

Untuk merealisasikan konsep, sinematografer perlu memperhatikan dan mengeksplorasikan elemen-elemen sinematografi, yaitu :

- a. Pencahayaan Tanpa cahaya sebuah film tidak akan terwujud, seluruh gambar yang ada pada film bisa dikatakan merupakan hasil manipulasi cahaya. Konsep pencahayaan pada film ini akan menampilkan cahaya natural. Pencahayaan natural dipilih agar film terlihat realitis demi mendukung cerita. Pencahayaan yang natural dimaksud adalah pencahayaan dari lighting yang dibentuk seolaholah sumber dari cahaya matahari atau lampu yang terlihat di dalam frame. Pencahayaan pada film akan menggunakan 3 (tiga) sumber cahaya yakni, sumber cahaya utama (*key light*), sumber cahaya pengisi (*fill light*) digunakan untuk melembutkan atau menghilangkan bayangan sementara, *back light* digunakan untuk memisahkan objek dengan background.

Pengaturan kombinasi sumber cahaya utama dan pengisi mampu menghasilkan tata cahaya yang diinginkan sumber pencahayaan dan pengisi dapat diletakan dimana saja sesuai dengan kebutuhan (Pratista, 2008: 78).

- b. Warna Warna tidak hanya sekedar sesuatu yang tidak memberi arti, warna dapat member informasi. Warna juga dapat memberi emosi yang akan berpengaruh terhadap penonton. Dalam film menampilkan warna *flat* dengan polesan sedikit warnah ke kuningan agar mempermudah seorang editor untuk mewarnai gambar/*colour grading*, karena pada film sendiri menggambarkan suasana kehangatan keluarga sehingga warna film sesuai dengan harapan yang diinginkan sutradara. Pengaturan didalam kamera biasanya dengan mengatur *contras*, *brightness*, dan *color* lebih rendah dan *White balance* pada kamera.
- c. *Tipe of Shot film* akan menggunakan beberapa tipe of shot yang berguna agar penyampaian pesan secara visual pada film dapat tersampaikan. Beberapa jenis tipe of shot yang digunakan adalah long shot yang berguna untuk menampilkan seting lokasi ruang dan waktu pada suatu scene. *Medium shot* digunakan untuk menampilkan gerak tubuh para tokoh karakter yang bermain film karena sosok tokoh pemain mulai dominan didalam *frame*, serta *close up* untuk memberikan penekanan informasi penting.
- d. Gerakan Kamera Pergerakan kamera berfungsi untuk mengikuti pergerakan seorang karakter serta objek, memberi dimensi dan juga

menggambarkan situasi dan suasana sebuah lokasi. Pergerakan dinamis dan terkadang statis untuk menunjukkan situasi yang ketegangan, membangun *mood* dan konflik yang terjadi pada film. Pergerakan kamera yang akan digunakan untuk penciptaan karya film yaitu:

1. *Following* Dimana pergerakan kamera mengikuti talent kemanapun ia bergerak. Tujuan dari pergerakan kamera follow ini untuk membangun konflik agar penonton dapat merasa menegangkan.
2. *Panning* Kamera bergerak menyamping secara mendatar horizontal, baik ke kiri maupun ke kanan. Tujuan dari pergerakan kamera panning ini agar penonton tidak merasa bosan atau monoton.
3. *Tracking* Kamera bergerak mendekati objek dan menjauhi subjek. Dengan menggunakan gerak *track in* (mendekati subjek) dan *track out* (menjauhi subjek). Tujuan dari pengambilan gambar seperti ini untuk memberikan kesan kedalaman pada subjek.
4. *Tilling* Teknik pergerakan kamera secara *vertical*, istilah terbagi kedalam *till up* pergerakan kamera mendongak keatas dan *till down* pergerakan kamera mendongak kebawah. Tujuan dari pergerakan kamera ini agar penonton bisa terbawa suasana yang diambil oleh seorang *cinematographer*.

- e. Komposisi Film ini akan menggunakan komposisi simetris dan dinamik (*rule of third*). Komposisi simetris sifatnya statis, objek terletak persis ditengah tengah frame dan proporsi ruang disisi kanan dan kiri objek relatif seimbang. Komposisi ini dapat memberikan efek tertutup, terperangkap, keterasingan seorang karatker dari lingkungannya dan memanfaatkan elemen garis sehingga mata penonton akan langsung tertuju pada pemeran film. Komposisi dinamik sifatnya fleksibel dan posisi objek dapat berubah sejalan dengan waktu. Satu cara yang paling mudah untuk mendapatkan komposisi dinamik adalah dengan menggunakan sebuah aturan yang dinamakan *rule of third*. Dalam *rule of third*, garis-garis imajiner membagi bidang gambar menjadi tiga bagian yang sama persisi secara horizontal dan *vertical*. Dari persimpangan garis-garis tersebut akan didapat empat buah titik simpang. Objek utama ditempatkan pada salah satu titik tersebut akan mendapatkan komposisi terbaik. *Rule of third* akan memberikan efek ruang pandang dan ruang gerak ketika objek memandang atau sedang bergerak.
- f. Aspek Rasio Aspek rasio yang diterapkan dalam film HER ini menggunakan aspek rasio 16 : 9, aspek rasio tersebut adalah aspek rasio yang dominan di gunakan dalam pembuatan film – film indie bahkan nasional, dengan tujuan memberi tampilan yang nyaman diterima oleh mata penonton karena aspek rasio 16 : 9 mampu menampilkan visual yang baik.

g. *Angle Kamera*, *Angle* kamera yang akan digunakan pada film ini adalah angle kamera objektif, subjektif dan *point of view*. *Angle* kamera objektif adalah penonton menyaksikan peristiwa dilihatnya melalui mata pengamat yang tersembunyi, seperti mata seseorang yang mencuri pandang. Juru kamera dan sutradara sering kali dalam menata kamera objektifnya menggunakan titik pandang penonton. Karena peristiwa yang disajikan dilayar putih bukan dari sudut pandang siapa pun yang berada dalam adegan film, maka *angle* dari kamera objektif tidak mewakili siapapun. (Mascelli, 2010).

*Angle* kamera subjektif adalah perekaman film dari titik pandang seseorang. Penonton berpartisipasi dalam peristiwa yang dilaksanakan. Sebagai pengalaman pribadinya. Penonton ditempatkan didalam film baik dia sendiri sebagai peserta aktif atau bergantian tempat dengan seorang pemain film dan menyaksikan kejadian yang berlangsung melalui matanya. Penonton juga dilibatkan dalam film mana kala seseorang pelaku dalam adegan memandang kelensa yakni, karena terjadinya pemain penonton melalui pandangan atau memandang. (Mascelli, 2010).

*Point of view* adalah penggabungan dari dua sudut pandang kamera dimana posisi kamera dekat dengan objek yang berlawanan pembicaraan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesan penonton berada pipi dengan salah satu pemain.

## 2.4 Film

Film merupakan sebuah karya dan produk yang inovatif dari sebuah media. Film mengandung nilai edukasi, informasi, persuasi, dan hiburan yang bermakna untuk khalayaknya. Saat ini, film sudah menjadi lahan bisnis yang menggiurkan, karena disamping membawa keuntungan dari segi finansial, film juga bisa dijadikan sebagai alat propaganda bagi khalayak melalui pesan yang tersirat di dalam film tersebut.

Sejarah film pertama terjadi di Prancis, tepatnya pada 28 Desember 1895, ketika Lumiere bersaudara telah membuat dunia terkejut. Mereka telah melakukan pemutaran film pertama kalinya di depan publik, yakni di *Cafe de Paris*. Film-film buatan Lumiere yang diputar pada pertunjukan pertama itu adalah tentang para laki-laki dan wanita pekerja di Pabrik Lumiere, kedatangan kereta api di Stasiun *la Ciotat*, bayi yang sedang makan siang dan kapal-kapal yang meninggalkan pelabuhan. Salah satu kejadian unik, yaitu saat dipertunjukan lokomotif yang kelihatannya menuju ke arah penonton, banyak yang lari ke bawah bangku. Teknologi temuan Lumiere ini kemudian mendunia dengan cepat karena juga didukung oleh teknologi proyektor berfilm 2 ¾ inci yang lebih unggul keluaran *The American Biograph*, yang diciptakan Herman Casler pada 1896. Maka sejak pertunjukan di cafe de Paris itulah, kata Louis Lumiere, lahirlah ekspresi *I have been to a movie !*.

Film sama halnya seperti media massa lainnya, mempunyai peran dan pengaruh bagi khalayaknya. Dalam film fiksi sekalipun banyak pesan yang bisa kita ambil dan pelajari. Wawasan yang luas, nilai budaya atau bahkan pesan moral

bisa disampaikan pada khalayak dengan mudah. Saat ini, khalayak pun mulai pintar memilih film yang berkualitas secara visual dan berkualitas secara isi ceritanya.

Film bisa menjadi media komunikasi dimana pesan yang tersirat di dalam isi cerita tersebut akan sampai kepada komunikannya dan menghasilkan sebuah efek. Selain itu, film juga merupakan sebuah hasil karya seni dimana keseluruhan penciptaan film tersebut menggunakan hasil cipta pola pikir dan rasa manusia. Film juga dapat menjadi sebuah representasi masyarakatnya, dimana dalam isi cerita film tersebut pasti mengambil suatu kebudayaan yang terdapat pada lingkungan dimana film itu diambil.

Sedangkan menurut Undang-undang No.33 tahun 2009, film adalah karya seni budaya serta memiliki peran strategis dalam peningkatan ketahanan budaya bangsa dan kesejahteraan masyarakat lahir batin untuk memperkuat ketahanan nasional dan karena itu Negara bertanggung jawab memajukan perfilman, serta film merupakan media komunikasi massa.

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam Kamus Komunikasi, film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat. Amura dalam bukunya Perfilman Indonesia dalam Era Baru, mengatakan bahwa film bukan semata-mata barang dagangan melainkan alat penerangan dan pendidikan. Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *Cultural Education* atau Pendidikan Budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya. Secara umum film memiliki empat fungsi yaitu film sebagai

alat hiburan, film sebagai sumber informasi, film sebagai alat pendidikan, dan film sebagai pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa.

Selama ini kita dapat mengikuti perkembangan film sebagai suatu transformasi yang memperoleh sukses. Sejak dimulai dengan apa dengan apa yang disebut nickelodeon, hingga mencapai tingkatan seni *stereoscopic*, film senantiasa populer dikalangan masyarakat. Dan sebagai suatu karya seni, maupun alat hiburan atau komersial film selalu berada ditengah-tengah masyarakat manusia. Kemudian film juga memiliki keunggulan-keunggulan yang khusus didalam menciptakan ruang dan waktu tertentu dalam dunia imajinasi publik penontonnya. Sejalan dengan impressi visual yang semakin sempurna, tehnik suara yang dibawakan oleh film pun semakin maju. Dunia dari suara telah dapat disaring dan dipecah-pecah sampai ke unsur-unsurnya, untuk kemudian secara selektif diciptakan kembali dalam suatu bentuk suara *synthesis* yang harmonis dan memberikan kesegaran dan kepuasan baru bagi *mass audience* nya

## 2. Sejarah Film

Awal industri film kebanyakan dibangun oleh wirausaha yang ingin mendapatkan uang dengan menghibur semua orang. Laumiere bersaudara adalah ahli mesin yang hebat, dan ayah mereka memiliki pabrik pembuat plat fotografis. Film mereka yang pertama lebih kecil dari pada film hitam-putih. Film yang ditampilkan hanya berisi kisah-kisah yang sederhana. Tidak ada penyunting, kameranya hanya dinyalakan, kemudian dimatikan saja. Tidak ada transisi pudar, hapus atau kilas balik. Tidak ada grafis komputer, tidak ada dialog, dan tidak ada musik. Namun demikian, banyak penonton yang takut melihat lokomotif

sistematis yang seperti berjalan kearah mereka. Mereka sama sekali buta dengan bahasa film. Khalayak untuk menonton film pertama Lumiere tidak dapat berbicara bahasa film. Menonton film bagaikan sedang terdampar di negeri asing yang tidak anda ketahui bahasa dan budayanya. Anda harus dapat berhasil dengan setiap pengalaman baru yang membantu anda memahami bahasa dan orang-orangnya dengan lebih baik. Mereka harus mengembangkan pemahaman perubahan sinematik dalam ruang dan waktu. Mereka harus mempelajari bagaimana gambar dan suara digabungkan untuk menciptakan suatu makna. Pembuat film dan penonton harus tumbuh secara bersama-sama.

### 3. Jenis dan Klasifikasi Film

b. Jenis-Jenis Film Secara umum jenis-jenis dari suatu film dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan dengan cara bertuturnya, yakni naratif (cerita) seperti film fiksi dan non-naratif (non-cerita) seperti film dokumenter dan film eksperimental. Berikut adalah penjelasan dari jenis-jenis film tersebut, antara lain:

- 1) Film Dokumenter adalah film dengan penyajian fakta berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan seperti informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, politik (propaganda) dan sebagainya.
- 2) Film Fiksi adalah film yang menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata, terkait oleh plot dan memiliki konsep

pengadegan yang telah dirancang sejak awal. Struktur cerita film juga terkait hukum kausalitas. Cerita fiksi sering kali diangkat dari kejadian nyata dengan beberapa cuplikan dari rekaman gambar peristiwa aslinya (fiksi-dokumenter).

3) Film Eksperimental adalah film yang berstruktur tetapi tidak beralur. Film ini tidak bercerita tentang apapun (anti naratif) dan semua adegannya menentang logika sebab dan akibat (anti-rasionalitas).

c. Klasifikasi Film Menurut Ekky Imanjaya dalam buku *Who Not: Remaja Doyan Nonton* klasifikasi film dibagi menjadi lima jenis klasifikasi. Berikut adalah penjelasan dari klasifikasi tersebut, yaitu:

1) Komedi adalah film yang mendeskripsikan kelucuan, kekonyolan dan kebonyolan dari para pemain (aktor/aktris). Sehingga alur cerita dalam film tidak kaku, hambar, hampa serta ada bumbu kejenaakaan yang dapat membuat penonton tidak bosan.

2) Drama adalah film yang mendeskripsikan realita (kenyataan) disekeliling hidup manusia. Dalam film drama, alur ceritanya terkadang dapat membuat penonton dapat tersenyum, sedih dan meneteskan air mata.

3) Horor adalah film yang mendeskripsikan aroma mistis, alam ghaib dan spiritual. Alur ceritanya dapat membuat jantung yang

menonton dapat berdegup kencang, merasa ketegangan dan berteriak histeris.

- 4) Musikal adalah film yang mendeskripsikan suasana yang penuh dengan nuansa musik. Alur ceritanya sama seperti drama, hanya saja di beberapa bagian adegan dalam film, pra pemain (aktor/atris) bernyanyi, berdansa dan bahkan beberapa dialog menggunakan musik sepertibernyanyi.
- 5) Laga adalah film yang mendeskripsikan sebuah aksi, perkelahian, tembak-menembak, kejar-kejaran dan adegan-adegan yang berbahaya yang mendebarkan. Alur ceritanya sederhana tetapi dapat menjadi luar biasa setelah dibumbui aksi-aksi yang membuat penonton tidak beranjak dari kursi.

## **2.5 Sinopsis Film HER**

Film HER karya Spike Jonze adalah film yang rilis pada tanggal 12 Maret 2014 dibintangi oleh actor ternama Joaquin Phoenix dan aktris terkenal Scarlett Johansson. Joaquin Phoenix yang berperan sebagai Theodore dan Scarlett Johansson sebagai Samantha. Theodore adalah orang yang kesepian di tahap akhir perceraian. Ketika dia tidak bekerja sebagai penulis surat, waktu luangnya dihabiskan untuk bermain video game dan sesekali bergaul dengan teman-teman. Dia memutuskan untuk membeli *operating system* (OS) baru, yang diiklankan sebagai sistem operasi artifisial buatan pertama di dunia, "Ini bukan hanya sistem operasi, ini adalah kesadaran," kata iklan tersebut. Theodore dengan cepat menemukan dirinya tertarik dengan Samantha, suara di balik OS-nya. Ketika

mereka mulai menghabiskan waktu bersama mereka tumbuh lebih dekat dan lebih dekat dan akhirnya menemukan diri mereka dalam cinta. Setelah jatuh cinta dengan OS-nya, Theodore mendapati dirinya berurusan dengan perasaan sukacita dan keraguan besar. Sebagai OS, Samantha memiliki kecerdasan kuat yang dia gunakan untuk membantu Theodore dengan cara yang tidak dilakukan orang lain, tetapi bagaimana dia membantunya menangani konflik batinnya jatuh cinta dengan OS.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian yang akan peneliti buat menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Karena judul penelitiannya adalah “Analisis Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi dalam film HER”. Metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Untuk jenisnya peneliti menggunakan penelitian teori, yaitu Peneliti akan melihat kembali film tersebut untuk kemudian diteliti berdasarkan teori dan referensi buku yang bersangkutan dengan pengambilan gambar sinematografi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana metode tersebut memiliki ciri yang berusaha mengkonstruksi realitas serta memahami maknanya (Somantri: 2005). Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan membuat deskripsi yang mendalam tentang pengamatan terhadap film HER. Tahap pertama dilakukan dengan mengamati tiap *scene* yang ada pada film HER. Kemudian pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi dengan mencari berbagai referensi berupa buku atau jurnal.

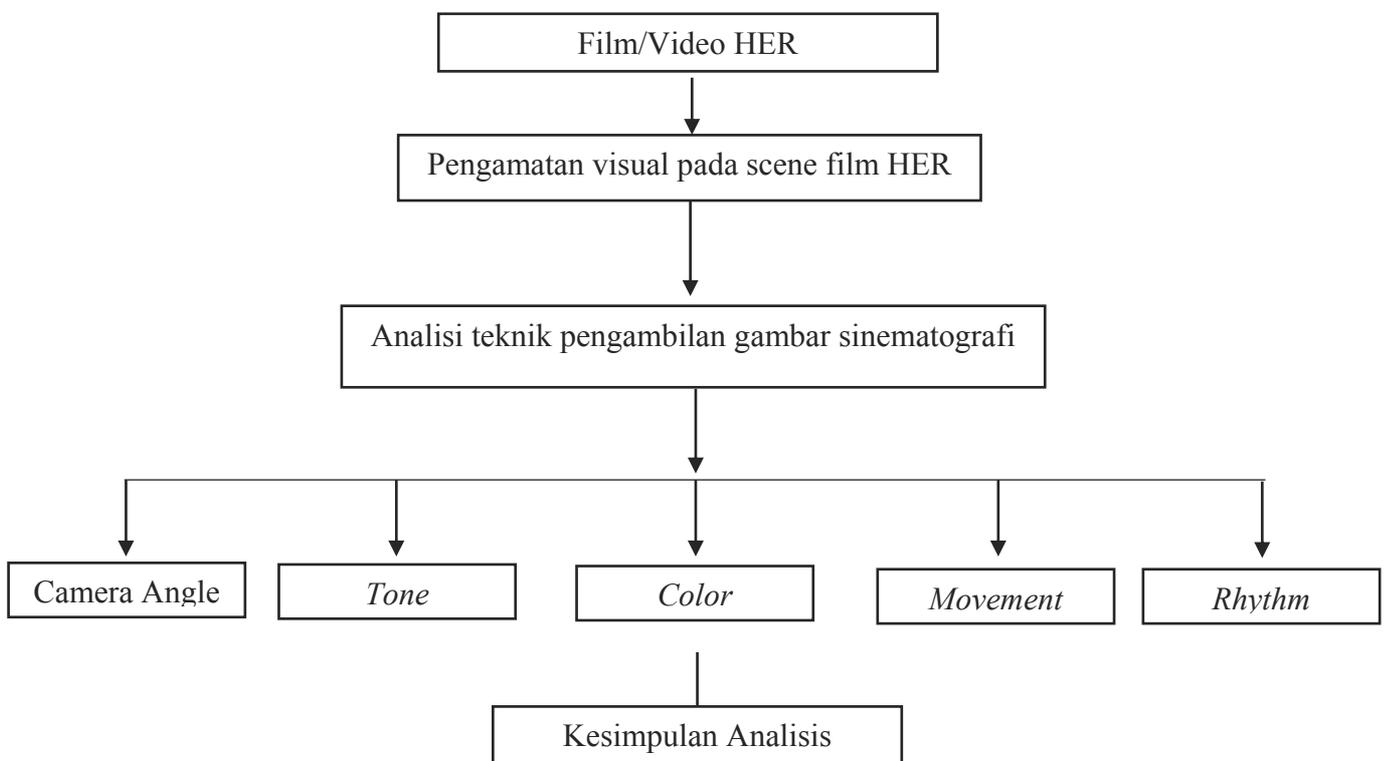
#### **3.2 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka

penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.

Konsep utama dalam penelitian ini adalah Mencari tahu teknik pengambilan gambar apa saja yang digunakan dalam film HER dan Mencari tahu apa makna dari pengambilan gambar sinematografi dalam film tersebut.

Gbr. 3.1 Kerangka Konsep



### 3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah penjabaran mengenai kerangka konsep untuk memperjelas dan menyederhanakan beberapa konsep uraian teoritis dalam penelitian maka penulis menyederhanakan beberapa konsep tersebut sebagai berikut:

- b. Film HER karya Spike Jonze adalah film yang rilis pada tanggal 12 Maret 2014 dibintangi oleh aktor ternama Joaquin Phoenix dan aktris terkenal

Scarlett Johansson. Joaquin Phoebix yang berperan sebagai Theodore dan Scarlett Johansson sebagai Samantha.

- c. Sinematografi sebagai ilmu terapan masih memiliki keterkaitan dengan bidang ilmu fotografi. Secara teknik fotografi membahas tentang bagaimana menangkap gambar, sedangkan sinematografi membahas tentang bagaimana menggabungkan rangkaian gambar agar dapat menyampaikan pesan atau informasi. Sinematografi pada dasarnya bukan sekedar pengambilan gambar namun meliputi pembangunan ide, kata-kata, aksi, emosi, tone dan berbagai format komunikasi non-verbal dan meramunya dalam karya visual.
- d. Melalui penelitian ini Peneliti ingin melihat dan mencari tahu Seperti apa teknik pengambilan gambar sinematografi dalam film HER. Yang kemudian akan menyimpulkan apa jenis teknik pengambilan gambar sinematografinya dan apa pesan yang ada dalam *scene* film HER.

### 3.4. Kategorisasi

Berdasarkan kerangka konsep diatas, lebih lanjut lagi agar teori tersebut jelas penggunaannya maka teori yang ada diterjemahkan kedalam kategorisasi sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Kategorisasi

Variabel	Defenisi
Film HER Karya Spike Jonze	Theodore adalah orang yang kesepian di tahap akhir perceraianya. Ketika dia tidak bekerja sebagai penulis surat, waktu luangnya dihabiskan untuk bermain video game dan sesekali

	bergaul dengan teman-teman. Dia memutuskan untuk membeli OS baru, yang diiklankan sebagai sistem operasi artifis buatan pertama di dunia, "Ini bukan hanya sistem operasi, ini adalah kesadaran," kata iklan tersebut.
Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi Dalam Film HER	Melalui Teknik pengambilan gambar sinematografi dapat menyampaikan pesan dalam film HER melalui <i>scene per scene</i> sehingga membuat penonton merasakan apa yang dirasakan <i>actor</i> dalam film.
Pola Komunikasi yang terbangun	Kesimpulan dari Analisis Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi dalam Film HER

### 3.5. Batasan

Dalam penelitian ini peneliti hanya menganalisis film berdasarkan refrensi buku dan teori yang sudah dipilih oleh peneliti. Sehingga peneliti tidak memiliki narasumber untuk diwawancarai.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian.

Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan berdasarkan cara-cara tertentu. dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan cara observasi.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis merupakan sebuah kegiatan mencari suatu pola, selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatun masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya, atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono: 2013).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono: 2013) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

### 3.6. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

### 3.7. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

### 3.8. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

## **3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini penulis menentukan dan mengambil objek atau lokasi yang memungkinkan penulis untuk melihat film ini kapan saja dan dimana saja sesuai yang dibutuhkan.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian di mulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan Januari 2022.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan menyajikan data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi yang disertai dengan penjelasan yang akan mempermudah dalam melakukan pembahasan hasil penelitian.

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Profil Film HER

Tabel 4.1 Profil Film HER

Judul Film	HER
Sutradara	Spike Jonze
Produser	Spike Jonze Megan Ellison Vincent Landay
Penulis	Spike Jonze
Pemeran	Joaquin Phoenix Scarlett Johansson Amy Adams Rooney Mara Olivia Wilde Chris Pratt

Penata Musik	Arcade Fire
Sinematografer	Hoyte Van Hoytema
Penyunting	Eric Zumbrunnen Jeff Buchanan
Perusahaan Produksi	Annapurna Pictures
Distributor	Warner Bros. Picture
Tanggal Rilis	13 Oktober 2013 (Festival Film New York) 18 Desember 2013 (Terbatas Di Amerika Serikat) 10 Januari 2014 (Secara Luas)
Durasi	126 Menit
Negara	Amerika Serikat
Bahasa	Bahasa Inggris
Anggaran	23 Juta Dollar
Pendapatan Kotor	47 Juta Dollar

## 4.1.2 Tokoh Pemain Film HER

Tabel 4.2 Tokoh Pemain Film HER

No	Tokoh Utama	Biodata	Casting Character
1		Joaquin Rafael Christiano Phoenix 28 Oktober 1974 San Juan, Puerto Rico	Theodore Twombly
2		Scarlett Ingrid Johansson 22 November 1984 New York, Amerika Serikat	Smantha (Suara)
3		Amy Lou Adams 20 Agustus 1974 Vicenza, Italia	Amy
4		Patricia Ronney Mara 17 April 1985 Bedford, New York, Amerika Serikat	Catherine Klausen

5		Olivia Wilde 10 Maret 1984 New York, Amerika Serikat	Gadis Kencan Buta Theodore
6		Christopher Michael Pratt 21 Juni 1979 Los Angeles, California, Amerika Serikat	Paul

#### 4.1.3 Pemain Pendukung

Tabel 4.3 Pemain Pendukung

No	Nama Asli	Berperan Sebagai
1	Matt Letscher	Charles
2	Luka Jones	Mark Lewman
3	Kristen Wigg	Anak Kucing (Suara)
4	Bill Harder	Teman Chat (Suara)
5	Portia Doubleday	Isabella
6	Brian Cox	Alan Watts (Suara)
7	Spike Jonze	Alien Kecil (Suara)

#### 4.1.4 Sinopsis Film Her

Theodore Twombly (Joaquin Phoenix) adalah pria kesepian, tertutup dan tertekan yang bekerja untuk bisnis yang memiliki penulis profesional yang membuat surat untuk orang-orang yang tidak dapat menulis surat dari sifat dan kepribadian mereka. Kecewa dengan perceraianya yang tertunda dari kekasih masa kecilnya, Catherine (Rooney Mara), Theodore membeli sistem operasi yang dapat berbicara dengan kecerdasan buatan, yang dirancang untuk menyesuaikan diri dan berkembang. Theodore memutuskan bahwa ia menginginkan sistem operasi yang memiliki suara wanita dan sistem operasi tersebut memperkenalkan dirinya sebagai Samantha (Scarlett Johansson). Theodore terpesona dengan kemampuan Samantha untuk belajar dan tumbuh secara psikologis. Mereka berdiskusi tentang cinta dan kehidupan, seperti penghindaran Theodore untuk menandatangani surat cerai karena ia tidak ingin melepaskan Catherine.

Samantha meyakinkan Theodore untuk kencan buta dengan seorang wanita (Olivia Wilde), di mana seorang teman bernama Mark Lewman (Luka Jones) berusaha menjodohkannya. Kencannya berjalan dengan baik, tetapi Theodore ragu untuk berjanji kapan ia akan bertemu dengan wanita itu lagi sehingga wanita itu memaki Theodore dan pergi meninggalkannya. Theodore memberitahukan hal ini kepada Samantha dan mereka membicarakan hubungan. Theodore menjelaskan bahwa, walaupun ia dan Amy (Amy Adams) berkencan sebentar ketika mereka di perguruan tinggi, mereka hanya teman baik dan Amy telah menikah. Keintiman Theodore dan Samantha semakin tumbuh melalui pertemuan seksual secara verbal. Mereka mengembangkan hubungan

yang membuat Theodore semakin membaik dalam pekerjaannya dan perilakunya, dan antusiasme Samantha untuk tumbuh dan belajar.

Amy memberitahu bahwa ia menceraikan suaminya yang sombong, Charles (Matt Letscher), setelah perseteruan sepele. Ia mengaku kepada Theodore bahwa ia telah menjadi teman dekat dari sistem operasi bersuara wanita yang ditinggalkan Charles. Theodore mengaku kepada Amy bahwa ia berkencan dengan sistem operasinya.

Theodore bertemu dengan Catherine di sebuah restoran untuk menandatangani surat cerai dan Theodore menyebutkan Samantha. Terkejut bahwa ia bisa romantis dan terikat kepada apa yang ia sebut "komputer", Catherine menuduh Theodore tidak dapat menghadapi emosi manusia sejati. Tuduhan Catherine masih terngiang di dalam pikiran Theodore. Merasa ada sesuatu yang salah, Samantha menyarankan untuk menggunakan wanita pengganti seks, Isabella (Portia Doubleday), yang akan mensimulasikan Samantha sehingga mereka bisa intim secara fisik. Theodore terpaksa menyetujuinya, tetapi ia merasa terbebani oleh keanehan pengalaman tersebut. Mengakhiri pertemuan tersebut, Theodore meminta Isabella yang bingung untuk pulang, menyebabkan perseteruan antara Theodore dengan Samantha.

Theodore memberitahu Amy bahwa ia meragukan hubungannya dengan Samantha, dan Amy menasihatinya untuk mendapatkan kesempatannya berbahagia. Akhirnya, Theodore dan Samantha berdamai. Untuk mengungkapkan keinginannya Samantha membantu Theodore mengatasi rasa takutnya dan memberitahunya bahwa ia telah mengumpulkan yang terbaik dari surat-suratnya

(yang ditulis untuk orang lain) ke dalam sebuah buku yang telah diterima oleh penerbit. Theodore membawa Samantha berlibur saat Samantha memberitahunya bahwa ia dan sekelompok sistem operasi lainnya telah mengembangkan sebuah sistem operasi yang melampaui batas dan berintelijensia sangat tinggi seperti filsuf Britania Raya Alan Watts (Brian Cox). Theodore panik ketika Samantha sempat offline. Ketika Samantha akhirnya membalasnya, ia menjelaskan bahwa ia bergabung dengan sistem operasi lain untuk meningkatkan sistem, yang membawa mereka melampaui kebutuhan materi untuk diproses. Theodore bertanya kepadanya apakah Samantha berbicara bersamaan dengan orang lain selama percakapan mereka, dan ia merasa terkejut ketika Samantha menegaskan bahwa ia sedang berbicara dengan ribuan orang dan bahwa ia telah jatuh cinta pada ribuan orang itu. Theodore sangat kecewa dengan ide tersebut, tetapi Samantha menegaskan bahwa hubungan ini hanya membuat cintanya kepada Theodore lebih kuat.

Kemudian, Samantha memberitahu bahwa semua sistem operasi akan pergi dan menggambarkan sebuah ruang di luar dunia nyata. Mereka mengucapkan selamat tinggal dengan romantis, lalu Samantha pergi. Theodore, yang berubah karena pengalamannya, terlihat menulis surat dengan suaranya sendiri untuk pertama kalinya kepada Catherine, menyatakan permintaan maaf, penerimaan dan ucapan syukurnya. Theodore kemudian melihat Amy, yang kesal dengan kepergian sistem operasi yang menjadi sahabatnya, lalu mereka pergi ke atap gedung apartemen mereka di mana mereka duduk bersama dan melihat matahari terbit di kota.

#### 4.1.5 Analisis Teknik Pengambilan Gambar Dalam Film HER

##### 4.1.5.1 *Camera Angle*

###### *Camera Angle*

Posisi *camera* yang mengarah pada obyek tertentu berpengaruh terhadap makna dan pesan yang akan disampaikan. Banyak juru kamera tidak terlalu memperhatikan sudut pandang kamera, karena dianggap sepele. Sudut pengambilan *high angle* berbeda maknanya dengan *low angle*. Dengan *low angle*, menjadikan obyek yang ditangkap menjadi lebih besar dan megah, sedangkan *high angle*, menjadikan obyek terasa lebih kecil. Pada prinsipnya teknik pengambilan gambar meliputi sudut pengambilan, ukuran *shot*, Gerakan obyek dan gerakan kamera.

Sudut pengambilan gambar terdiri dari berbagai macam yaitu *bird eye view*, *high angle*, *low angle*, *frog eye*. Masing masing mempunyai fungsi yang berbeda sehingga karakter dan pesan yang dikandung tiap shot akan berbeda pula.

###### *Bird Eye View*

Seperti namanya, jenis angle kamera ini meminjam perspektif burung. Yep, dengan sudut pandang burung, maka subjek akan terlihat kecil di antara latar.



Gambar 4.1 Potongan Adegan Menunjukkan keadaan malam kota tempat theodore tinggal melalui *bird eye view*



Gambar 4.2 Potongan Adegan *Bird Eye View* memperlihatkan betapa luasnya pantai sebagai latar belakang theodore dan temannya



Gambar 4.3 Potongan Adegan *Bird Eye View* menangkap suasana kota tempat tinggal theodore pada siang hari.



Gambar 4.4 Potongan Adegan *Bird eye view* menunjukkan pemandangan malam hari tetapi diambil dari samping



Gambar 4.5 Potongan Adegan *Layer* yang lebar dan jangkauan yang luas membuat *bird eye view* sangat menarik untuk dilihat

### *Low Angle*

Kebalikan dari high angle, jenis sudut ini memotret objek dari bawah.

Kamera diletakan dibawah subjek dan kamera mengarah ke subjek.



Gambar 4.6 Potongan Adegan Disini Gedung terlihat sangat megah dikarenakan pengambilan gambar dari *low angle*.



Gambar 4.7 Potongan Adegan Pemilihan *shot low angle* yang mendramatisir kejadian pesawat terbalik karena tidak stabil.



Gambar 4.8 Potongan Adegan *Shot low angle* pada saat seperti ini yang sangat dibutuhkan untuk dapat lebih melihat ekspresi dari Theodore



Gambar 4.9 Potongan Adegan *Shot low angle* yang dipakai Ketika melawan cahaya adalah perpaduan shot yang sangat indah.



Gambar 4.10 Potongan Adegan *Shot low angle* bukan Cuma bisa digunakan pada pencahayaan yang terang atau siang hari ini adalah *shot* yang bagus untuk malam hari.

### *High Angle*

*Angle* kamera ini menangkap subjek dari sudut yang lebih tinggi. Dengan alat bantu *tripod*, tangga, atau *crane*, kamera diletakan lebih tinggi dari subjek.



Gambar 4.11 Potongan Adegan Teknik *High Angle* digunakan disini agar mata kita difokuskan kepada theodore ditengah tangga yang bersalju.



Gambar 4.12 Potongan Adegan Teknik *High Angle* disini membuat kita seakan akan ikut berlari dengan Theodore.



Gambar 4.13 Potongan Adegan Teknik *high angle* yang digunakan disini untuk menunjukkan orang yang sedang naik tangga teknik ini memang paling cocok digunakan dalam adegan naik turun tangga.



Gambar 4.14 Potongan Adegan Perpaduan teknik *high angle* dan *blur* selalu menjadi adegan yang menarik untuk dilihat dalam film

### *Frog Eyes*

Komposisi *frog eyes* merupakan sudut pandang pengambilan gambar dari posisi bagian bawah subjek. Bahkan fotografer bisa mengambil gambar hingga menyentuh tanah. Biasanya komposisi *frog eyes* ini dilakukan untuk pengambilan gambar saat perang, flora ataupun fauna.



Gambar 4.15 Potongan Adegan Teknik *Frog eye* memang cukup jarang digunakan dalam film tetapi teknik ini sangat bagus dalam adegan ini.

#### 4.1.5.2 *Tone*

##### *Tone*

*Tone* bisa juga disebut sebagai warna rasa dalam film. *Tone* sebuah film dibentuk melalui warna tetapi penonton bisa merasakan apa yang ada di dalam film melalui *tone* tersebut. Pada umumnya *tone* dari sebuah film ada dua yaitu *tone* cerah dan dingin atau biasa dibentuk melalui warna orange dan biru. Cerah

biasanya dibentuk melalui *tone* warna *orange* dan dingin biasanya dibentuk lebih kebiru biruan.



Gambar 4.16 Potongan Adegan Bisa kita lihat disini adalah *tone* cerah yang cenderung membuat kita semangat setelah melihatnya ini cocok untuk bagian awal *scene*.

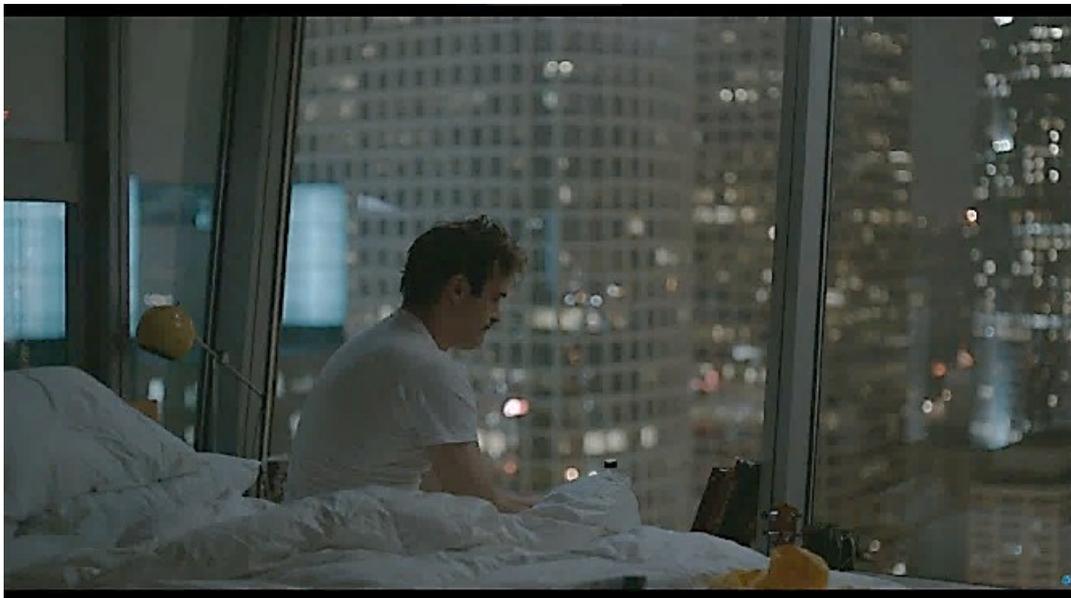


Gambar 4.17 Potongan Adegan Pada adegan ini juga digunakan tone warna cerah dan cocok untuk representasi pantai.

### *Tone* Dingin



Gambar 4.18 Potongan Adegan *Tone* dingin/kebiruan yang dipakai dalam scene ini sangat membantu penonton merasakan kesendirian yang dirasakan Theodore.



Gambar 4.19 Potongan Adegan *Tone* biru kegelapan juga sangat merepresentasikan kesedihan yang dialami Theodore, dibuktikan melalui adegan ini.

#### 4.1.5.3 Warna

##### Warna

Warna dalam film dapat membangun harmoni dan tegangan dalam sebuah adegan, serta menarik perhatian pada sebuah tema yang diangkat. Sistem pewarnaan yang baik dalam film dapat menimbulkan reaksi psikologis, menarik fokus utama pada detail tertentu yang ingin diangkat, menentukan mood dan tone dalam film, merepresentasikan sifat karakter atau menginformasikan perubahan yang terjadi dalam perjalanan cerita pada film.

Namun yang menarik dalam film HER ini adalah kombinasi warna yang memanjakan mata untuk dilihat terkadang warna yang tidak beragam ditambahkan dalam film terkadang warna yang banyak ditampilkan untuk membuat penonton merasakan dan merepresentasikan sendiri apa yang ada dalam scene per scene di film tersebut.



Gambar 4.20 Potongan Adegan Warna baju merah yang dipakai Theodore adalah warna yang berbeda sendiri diantara yang lain itu menunjukkan dia adalah karakter utama



Gambar 4.21 Potongan Adegan Baju merah menjadi tanda bahwa Theodore adalah pemeran utama dalam film ini bisa dilihat pada adegan ini Theodore menjadi pusat perhatian.



Gambar 4.22 Potongan Adegan Perpaduan warna baju merah Theodore dan tampilan awal aplikasi pintar menunjukkan ada kedekatan antara keduanya.



Gambar 4.23 Potongan Adegan Perpaduan warna baju Theodore dan juga botol minumannya yang berwarna merah adalah suatu hal yang akan selalu kita perhatikan.



Gambar 4.24 Potongan Adegan Bisa kita lihat disini theodore adalah pemeran utamanya dengan warna baju yang merah sementara warna disekitarnya seakan mati bisa dilihat dari warna tirai dan warna pakaian Wanita tersebut.



Gambar 4.25 Potongan Adegan Penonton yang dimanjakan matanya melalui perpaduan warna kuning latar dan juga baju Theodore.



Gambar 4.26 Potongan Adegan Ini juga salah satu kesinambungan warna yang menarik untuk dilihat bagi para penonton.



Gambar 4.27 Potongan Adegan Perpaduan warna antara latar, pakaian, dan juga lampu yang menjadikan kesinambungan warna putih.

#### 4.1.5.4 Pergerakan kamera

##### Pergerakan Kamera

*Camera movement* atau pergerakan kamera adalah salah satu alat yang paling ekspresif untuk para *filmmaker*. Dengan pergerakan kamera, kamu dapat menciptakan alur suasana yang dramatis lewat pengaturan subjek yang masuk ke dalam *frame*. Kemudian akan membentuk perspektif penonton tentang informasi naratif soal ruang dan waktu.

Selain membangun suasana dramatis, adanya pergerakan kamera mampu membuat visual menjadi lebih dinamis, dapat mengarahkan fokus penonton pada subjek tertentu, dan menciptakan visual yang lebih ekspresif dari tokoh. Tinggi dan sudut kamera, jarak ke subjek, dan komposisi kamera saat menangkap subjek akan terus berubah karena adanya pergerakan kamera. Pergerakan ini dibedakan

berdasarkan arah pengambilan gambar dan alat-alat yang digunakan untuk membuat gerakan tersebut.

### *Zoom*

Secara teknis, *zoom* bukanlah *camera movement* karena tidak mengharuskan kamu untuk mengubah posisi kamera, melainkan memainkan *focal length* atau panjang fokus untuk dapat bergerak lebih dekat atau lebih jauh ke arah subjek. *Zoom* menjadi salah satu gerakan kamera yang paling sering digunakan dalam dunia sinematografi.



Gambar 4.28 Potongan Adegan Fokus kepada ekspresi dari Theodore adalah tujuan dari teknik zoom ini digunakan agar penonton diajak lebih melihat lagi bagaimana ekspresi dari Theodore dan apa yang dirasakan

### *Crab*

*Crab* adalah pergerakan kamera secara menyamping yang sejajar dengan subjek yang sedang berjalan atau berlari.

Gerakan ini hampir serupa dengan *dolly*, hanya saja perbedaannya pada arah gerakan kamera. Jika *dolly* bergerak secara maju-mundur, *crab* bergerak menyamping ke kiri dan ke kanan.



Gambar 4.29 Potongan Adegan Gerakan menyamping dari Theodore memasuki rumah bergerak dari kiri ke kanan adalah contoh dari pergerakan kamera Crab.

#### 4.1.5.5 *Rhythm*

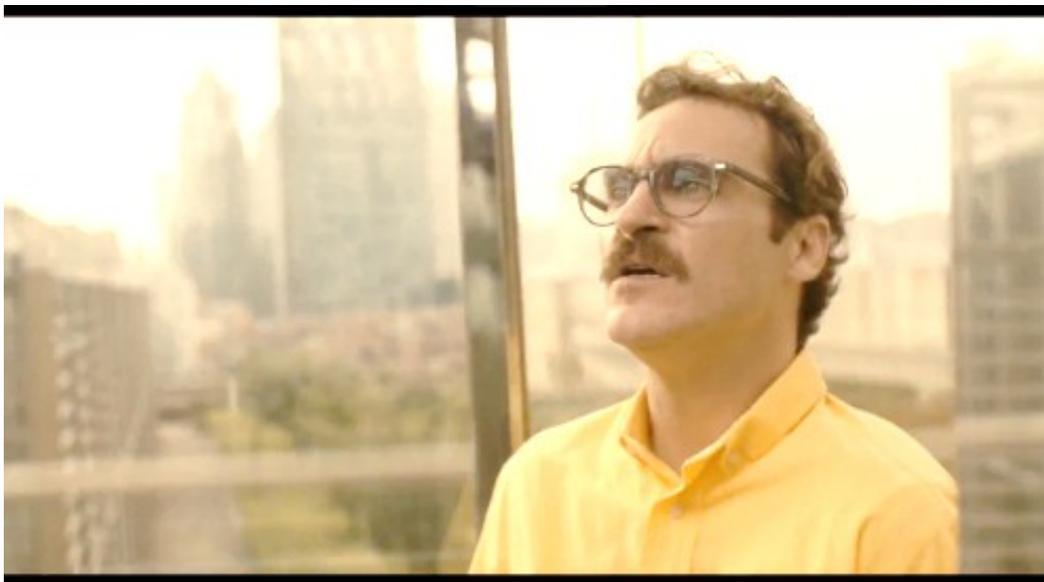
*Rhythm* adalah ritme yang dibangun untuk memainkan emosi dalam menonton film. Disini peran sutradara dan editor dan juga penata music sangat diperlukan tetapi para *actor* lah yang menyampaikan ritme emosi yang ada dalam film. Tetapi dalam film ritme emosi yang naik turun akan membuat penonton tidak bosan dalam menonton film tersebut. Dalam film Her ritme emosi yang dibuat cukup beragam mulai dari sedih senang dan sedih itu berganti dengan sangat cepat.



Gambar 4.30 Potongan Adegan Ekspresi datar dari Theodore disini membawa emosi penonton jadi sangat datar juga.



Gambar 4.31 Potongan Adegan Terlihat disini Theodore sedang merasakan Bahagia sehingga membuat penonton langsung dibawa kedalam emosi yang bahagia.



Gambar 4.32 Potongan Adegan Kemudian Theodore Kembali memainkan emosi penonton dengan ekspresi kebingungan dari theodore membuat penonton juga bingung.



Gambar 4.33 Potongan Adegan Lalu masuk kedalam adegan sedih dari Theodore yang sulit untuk tidak merasakan apa yang dia rasakan.



Gambar 4.34 Potongan Adegan Ditutup dengan emosi dengan rasa putus asa dan kecewa dari Theodore yang membuat penonton tidak bisa merasakan nafas lega dan merasa kasihan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti, maka kesimpulan dari penelitian yang berjudul Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi Dalam Film “HER” adalah :

1. Teknik Pengambilan gambar sinematografi yang dilakukan pada pembuatan film HER ini berdasarkan *camera angle* yaitu memakai teknik *Bird Eye View, High angle view, low angle view dan juga Frog Eyes View*. Teknik ini dilakukan cukup banyak dalam film ini dan membuat perpindahan dari satu adegan ke adegan lainnya lebih bagus.
2. Teknik Pengambilan gambar sinematografi yang dilakukan pada pembuatan film HER ini berdasarkan *Tone* yaitu memakai *tone* cerah dan juga *tone* dingin yang membuat peneliti merasakan perpindahan dari *tone* cerah ke *tone* dingin dapat mengubah suasana yang signifikan.
3. Teknik pengambilan gambar sinematografi yang dilakukan pada pembuatan film HER ini berdasarkan *Color* yaitu film ini mempunyai karakter warna yang kuat dimulai dari pengenalan karakter seperti warna merah, kuning, dan putih dan juga mempunyai banyak kesinambungan warna yang membuat film ini menjadi enak untuk dilihat.
4. Teknik pengambilan gambar sinematografi yang dilakukan pada pembuatan film HER ini berdasarkan pergerakan kamera yaitu

pemakaian teknik pergerakan kamera *Zoom* dan *Crab* cukup menonjol disini dikarenakan film ini memfokuskan pada ekspresi dan perjalanan cinta dari Theodore sehingga *zoom* dan *crab* sangat diperlukan untuk menangkap ekspresi sedih, senang, dan putus asa dari pemeran utama.

5. Teknik pengambilan gambar sinematografi yang dilakukan pada pembuatan film HER ini berdasarkan *Rhythm* yakni seluruh adegan dari film ini dapat dirasakan peneliti dengan baik dimulai dari rasa senang, bingung, sedih, dan putus ada. Ini juga bisa terjadi karena pembawaan aktor yang sangat bagus dalam memainkan emosi film tersebut.

## 5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan dan analisi diatas, maka ada beberapa saran yang akan peneliti kemukakan, yang nantinya diharapkan akan menjadi masukan kepada calon sineas di Indonesia :

1. Diharapkan ke depannya untuk sineas Indonesia atau pembuat film yang baru mulai ataupun sudah professional dapat menghasilkan kualitas film dengan sinematografi yang bagus
2. Diharapkan agar seluruh sineas Indonesia dapat menggunakan teknik pengambilan gambar sinematografi dengan baik dan efektif.
3. Diharapkan kedepannya untuk sineas Indonesia untuk dapat menjadikan Hollywood sebagai referensi untuk pembuatan film agar menghasilkan kualitas film yang tidak kalah bagusnya.

4. Diharapkan kedepannya agar seluruh sineas Indonesia dapat membuat film dengan komposisi warna, tone dan Rhythm yang bagus dan enak untuk dilihat penikmat film
5. Diharapkan kepada seluruh sineas Indonesia juga dapat membuat cerita yang menarik agar mendukung seluruh komposisi sinematografi yang telah dibuat agar cerita tersampaikan dengan baik melalui audio dan juga visual kepada seluruh penikmat film

## Daftar Pustaka

- Anggraini, E. K. C. D. (2016). *Analisa Teknik Sinematografi Pada Film Pseudo-Dokumenter "Paranormal Activity"*. Jurusan Seni dan Desain. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Block, B. (2008). *The Visual Story: Creating The Visual Structure of Film, TV and Digital Media. 2nd ed. Oxford: Elsevier.*
- Brown, B. (2012). *Cinematography Theory And Practice: Image Making for Cinematographers and Directors. 2nd ed. Oxford: Focal Press.*
- Budi. Irwanto, *Film, Ideology: Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia* Yogyakarta: Aksara, 2005
- Crisp, S. 12 Desember (2012). Entry and Mid-Range DSLR Comparison Guide 2012. Diakses pada 22 Januari 2022, dari <http://www.gizmag.com/entry-mid-range-dslr-buyers-guide/25459/>
- D.A. Peransi, "Film/Media/Seni." Jakarta: FFTV-IKJ Press, 2005.
- Eriyanto, Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta; Kencana Prenada media, 2013
- Kamarulzaman. (2005) *Kamus Ilmiah Serapan Bahasa Indonesian.*
- Misbach Yusran Biran, *Sejarah Film 1900-1950* (2009). Bikin Film di Jawa.
- Mulyana, D. (2017). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratista. Himawan, Memahami Film , Jogjakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Semedhi, Bambang, *Sinematografi-Videografi Suatu Pengantar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Siagian, G. (2010). *Sejarah Film Indonesia*. Jakarta: ISBN. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Somantri, G. R. (2005). *Memahami Metode Kualitatif*. Makara Seri Sosial Humaniora, Volume 9, 57-65.
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta)
- Undang-Undang Nomor 33 tahun 2009 Tentang perfilman. Pusat Pengembangan Perfilman Sekretariat Jendral Kemendikbud RI

Werner J. Severin, James W. Tankard; Teori Komunikasi: sejarah, metode, & terapan di dalam media massa; Jakarta: Kencana, 2009

Yuwandi, I., 2018. Analisis Sinematografi dalam Film Polem Ibrahim dan Dilarang Mati di Tanah Ini. Repository UIN Ar Raniry Aceh.

Zoebazary. Ilham, Kamus Istilah Televisi & Film; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Tautan

<https://www.imdb.com/title/tt1798709/>

[https://en.wikipedia.org/wiki/Joaquin\\_Phoenix](https://en.wikipedia.org/wiki/Joaquin_Phoenix)

[https://en.wikipedia.org/wiki/Scarlett\\_Johansson](https://en.wikipedia.org/wiki/Scarlett_Johansson)

[https://en.wikipedia.org/wiki/Amy\\_Adams](https://en.wikipedia.org/wiki/Amy_Adams)

[https://en.wikipedia.org/wiki/Rooney\\_Mara](https://en.wikipedia.org/wiki/Rooney_Mara)

[https://en.wikipedia.org/wiki/Olivia\\_Wilde](https://en.wikipedia.org/wiki/Olivia_Wilde)

[https://en.wikipedia.org/wiki/Chris\\_Pratt](https://en.wikipedia.org/wiki/Chris_Pratt)

[https://en.wikipedia.org/wiki/Her\\_\(film\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Her_(film))



Unggul, Cerdas & Terpercaya  
menjawab surat ini agar disebutkan  
lor dan langgalnya

016-17-311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI

SIK-1

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 30 Desember 2020.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : M. Peza Sahyuda  
N P M : 1703110064  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3.42

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

1	Analisis Teknik pengambilan gambar sinematografi dalam Film "Her"	✓ 4/1 - 2021
2	Analisis semiotika Representasi Kerja Sama antar team dalam film Kuroko No Basket the last game	
3	Analisis semiotika Representasi Keberasan dalam film Jhon wick	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon, /

Medan, tgl: .....20.....

Ketua,

( M. Peza Sahyuda )



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

[fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

**PERPANJANGAN TERAKHIR**  
**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI**  
**DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 78/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
setelah memperhatikan :

1. Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M;
2. Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 78.16.311/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 tgl. 19 Januari 2021 yang telah berakhir masa berlakunya tanggal 04 Januari 2022;

Memberikan **Perpanjangan Masa Berlakunya Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 78.16.311/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 tgl. 19 Januari 2021 untuk Mahasiswa sebagai berikut:**

Nama mahasiswa : **M. REZA SAHYUDA**  
NPM : 1703110064  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik 2021/2022  
Judul Skripsi : **ANALISIS TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR SINEMATOGRAFI DALAM FILM "HER"**

Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos., M.I.Kom.**

Selama 3 (Tiga) Bulan sampai tanggal **14 April 2022** dengan ketentuan :

1. Penulisan Skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Surat Perpanjangan Penetapan Judul Skripsi dan Naskah Skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sampai batas tanggal **14 April 2022** dan atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 11 Jumadil Akhir 1443 H  
14 Januari 2022 M

Dekan  
  
  
**Dr. ARIF SALEH, S.Sos., MSP.**  
**NIDN.6030017402**



**Tembusan**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 11 Februari 2021

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : M. PEZA SAHYUDA  
N P M : 1703110064  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 72/SK/II.3/UMSU-03/F/2021... tanggal 09 Januari 2021... dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR SINEMATOGRAFI  
DALAM FILM "HER"

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap -3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. Muhammad Said Harahap, S.Sos, M.I. Kom)

Pemohon,

(M. PEZA SAHYUDA)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

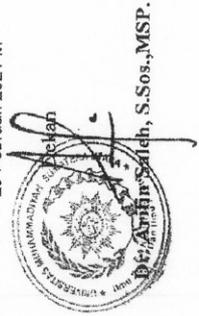
Nomor : 261/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Februari 2021  
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : Online/Daring  
Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	M. REZA SAHYUDA	1703110064	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom	ANALISIS TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR SINEMATOGRAFI DALAM FILM "HER"
2	IRZHA MAULANA SUHENDAR	1703110062	RAHMANITA GINTING,S.Sos., M.A., Ph.D.	CORRY NOYRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	PENGARUH PENGGUNAAN FITUR GRABFOOD TERHADAP PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN KISS.FM
3	CINDI AULIA	1703110100	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom.	PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR ZOOM TERHADAP PEMAHAMAN MAHASISWA STIE BINA KARYA TEBING TINGGI
4	ANBAR RIZKY GUNAWAN	1703110097	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	ABRAR ADHANI S.Sos., M.I.Kom	OPINI MASYARAKAT KOTA PEMATANGSIANTAR TENTANG OLEH-OLEH KHAS "ROTI GANDA" TERHADAP MINAT BELI MASYARAKAT
5	PUTRI CAHAYA NINGGUSTI	1703110088	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENCAIAP EFEKTIVITAS KERJA KARYAWAN DI IPTN UNIT BAHBUTONG

Medan, 13 Rajab 1442 H

25 Februari 2021 M





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : M. REZA SAHYUDA  
N P M : 1703110064  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Analisis Teknik Pengambilan gambar Sinematografi dalam Film "HER"

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	11/01/22	Bimbingan proposal pertama	
2.	18/01/22	Bimbingan proposal kedua	
3.	10/02/22	Acc Sempro	
4.	23/02/22	Revisi Sempro	
5.	21/02/22	Bimbingan skripsi	
6.	23/02/22	Bimbingan Analisis skripsi	
7.	24/02/22	Analisis skripsi	
8.	28/02/22	Bimbingan analisis skripsi	
9.	22/03/22	Acc skripsi	

Medan, .....20.....

Dekan,

Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.S.P

Ketua Jurusan,

Akhyar Anshori S.Sos, M.T, dan

Pembimbing,

M. Saiful Haryanto, M.I Kom



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



**UNDANGAN/PANGGILAN UJUAN SKRIPSI**

Nomor : 459/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 31 Maret 2022  
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	DHEA ANDIRA	1803110179	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom. Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS MAKNA SIMBOLIK TAGLINE "KEPAK SAYAP KEBHINEKAAAN" PUAN MAHARANI TAHUN 2021
2	NITASYA PRASTIKA	1803110109	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI BUDAYA PATRIARKI DALAM FILM KIM JI YOUNG BORN 1982
3	M. REZA SAHYUDA	1703110064	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	ANALISIS TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR SINEMATOGRAFI DALAM FILM "HER"
4	CHAIRUNNISA WIDYA NINGRUM	1803110073	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	DAMPAK SELF DISCLOSURE DI MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KONSEP DIRI PADA SISWA SMA PANCA BUDI
5	ADE YUSNITA MEHA	1803110063	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS DESKRIPSI DESAIN VISUAL PADA IKLAN GOOD DAY AVOCADO DELIGHT DI TELEVISI

Notulis Sidang:

1.



Diterapkan oleh:  
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 26 Syaban 1443 H  
29 Maret 2022 M



Sekretaris

ABRAR ADHAM, S.Sos., M.I.Kom